

# **BAB I PENDAHULUAN**

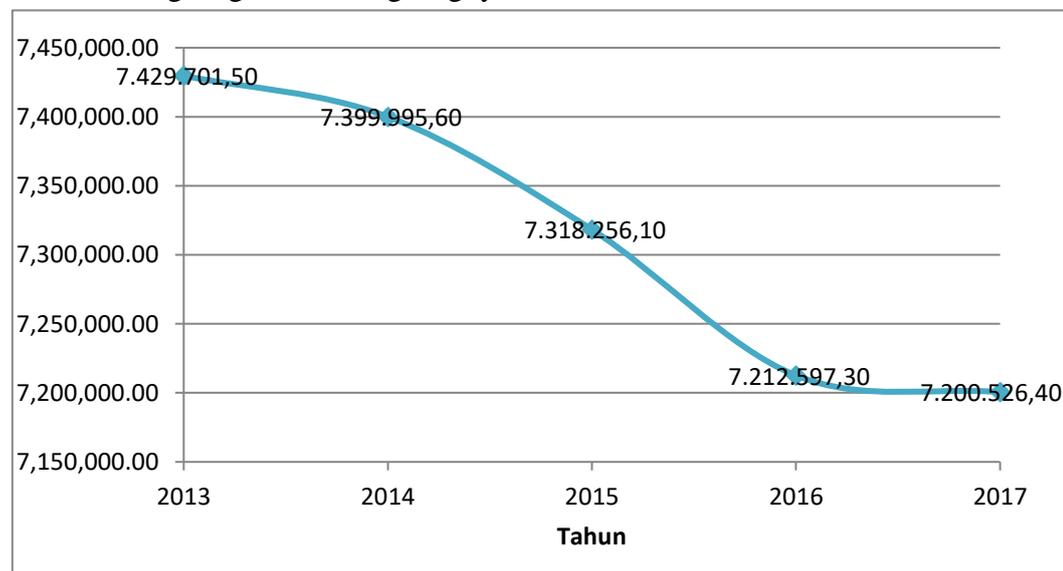
## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara telah membentuk aktifitas kerjasama yang disebut dengan masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *Asean Economic Community (AEC)* dimana seluruh negara ASEAN dapat dengan bebas dalam memasarkan barang dan jasa, produksi, investasi, modal dan penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara. Hal ini akan membuat produk dalam negeri dengan mudah masuk ke pasar luar negeri dan produk luar negeri dapat dengan mudah masuk ke dalam pasar Indonesia seiring dengan permintaan produk yang meningkat. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan salah satu bentuk realisasi integrasi ekonomi yang merupakan agenda utama negara ASEAN 2020. Tujuan MEA adalah aliran bebas barang tanpa mengalami tarif yang di deklarasikan tahun 2015.

Terbentuknya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) menjadikan persaingan sektor industri pada pasar dalam negeri maupun luar negeri khususnya wilayah Asia Tenggara semakin ketat dan mengharuskan semua perusahaan membuat strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut. Tantangan ini berfokus pada 12 sektor prioritas yaitu industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, periklanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu dan tekstil, jasa transportasi udara, jasa pelayanan kesehatan, jasa pariwisata, jasa logistik, dan jasa industri teknologi informasi atau *e-ASEAN*, adanya MEA di Indonesia memberikan dampak pada sisi ketenagakerjaan, sisi persaingan. Karena secara

tidak langsung juga dapat dinilai akan meningkatkan daya saing industri karena mendorong kelancaran arus orang dan barang, yang dapat mengakibatkan barang yang *import* jauh lebih mudah di dapatkan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil alam dan bahan mentah, oleh karena itu banyak industri yang dapat dihasilkan oleh negara indonesia salah satunya adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Menurut Bank Indonesia (BI) TPT merupakan komoditas ekspor manufaktur nomor tiga setelah produk manufaktur lainnya dan minyak sawit. Industri TPT merupakan komoditas industri yang berorientasi ke ekspor. Negara tujuan ekspor produk TPT tersebut antara lain Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Turki, Korea Selatan, Inggris, Uni Emirat Arab, Thailand, Perancis, Vietnam, Dan Taiwan. Gambar dibawah ini akan menjelaskan kondisi ekspor di negara indonesia saat sebelum MEA berlangsung dan berlangsungnya MEA.



Sumber: olahan data ekspor industri tekstil [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

**Gambar 1.1**  
**Ekspor Industri Tekstil**

Pada tahun 2014 sebelum MEA resmi diselenggarakan ekspor industri TPT mengalami penurunan 0,4% dari tahun 2013. Semenjak berlakunya MEA tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,1%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan 2017 ekspor industri TPT mengalami penurunan sebesar 1,4% dan 0,2% [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id).

Salah satu penyebab penurunan ekspor industri TPT adalah dilansir berdasarkan API atau Asosiasi Perstektilan Indonesia (2015) melalui ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)) yakni, terdapat pelambatan pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan lebih memprioritaskan untuk membeli kebutuhan primer, dibandingkan membeli kebutuhan sekunder termasuk tekstil. Selain itu hal yang dihadapi oleh industri perstektilan dan produk tekstil mengalami masalah yaitu terdapat naiknya biaya produksi akibat bahan baku sebagian besar masih impor dikarenakan adanya kenaikan nilai tukar dolar Amerika Serikat, sehingga mengakibatkan produknya lebih mahal dari sebelumnya, menurunnya permintaan pasar dalam negeri karena turunnya daya beli masyarakat yang lebih condong membeli produk dari luar negeri yang juga mudah didapatkan, serta banyaknya produk bekas yang masuk ke Indonesia dari luar negeri baik *legal* maupun *illegal*, dan adanya permasalahan hubungan industrial sehingga mengurangi produktivitas perusahaan, kemudian berimbas pada laba yang dihasilkannya. Para pemegang saham atau *stakeholder wealth maximization* menginginkan kemakmuran dari investasi yang dilakukan oleh investor dan berpengaruh kepada imbal hasil saham.

Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Untuk itu, sebelum

memutuskan untuk berinvestasi, investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi, maka perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya yang biasa dibuat sebagai pedoman untuk tahun selanjutnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil-hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas Perusahaan tersebut (Munawir, 2010).

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. (Salvatore, 2011) yakni, meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang (Besley dan Brigham, 2005). Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang dalam horison perencanaan yang sanggup diperkirakan oleh pengelola perusahaan ditambah dengan nilai sekarang dari arus kas bersih residual yang masih muncul setelah akhir horison perencanaan tersebut hingga akhir umur ekonomis perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan meningkat bila perusahaan secara konsisten selalu memilih dan menjalankan usaha-usaha yang memberikan nilai sekarang yang positif.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (Sudana, 2011). Dimana rasio penilaian ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat tertarik untuk membeli saham, dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price To Book Value* (PBV), PBV yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau stockholder wealth maximization (Brigham dan Houston, 2010). Semakin besar atau rendahnya PBV maka dapat mengindikasikan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang (Besley dan Brigham, 2005). PBV adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai bukunya untuk

membedakan saham mana yang harganya wajar, yang akan memberikan sinyal kepada investor terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan *relative* terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik (Wulandari, 2009). Perusahaan tekstil yang konsisten terdaftar pada tahun 2014-2017 dan konsisten memperoleh laba pada tahun 2014-2017 sejumlah 8 emiten. Emiten tersebut yaitu INDR, PBRX, SRIL, UNIT, STAR, ERTX, TRIS, RICY yaitu sebagai berikut:

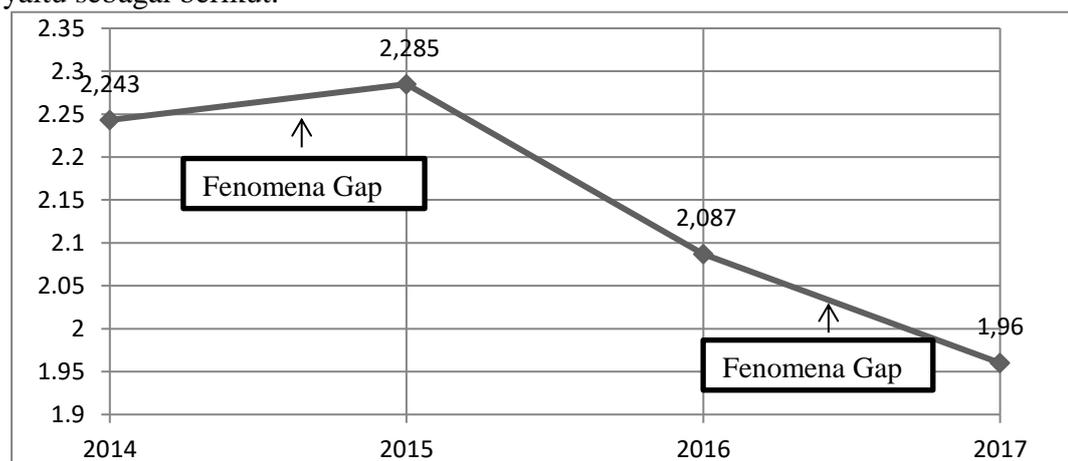


Sumber: *Idx data diolah*

**Gambar 1.2**  
***Price To Book Value***  
**Pada Perusahaan Textile Dan Produk Textile Tahun 2014-2017**

Berdasarkan pada gambar 1.2 pada nilai perusahaan *textile* dan produk *textile* mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016, tetapi ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,701. Dari hasil perhitungan rata-rata nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ditahun 2017 harga saham mahal, sehingga pandangan investor terhadap perusahaan meningkat.

*Current ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yang bertujuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga likuiditas ini penting karena jika dalam memenuhi hutang jangka pendeknya gagal akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Semakin besar nilai *current ratio* maka menunjukkan perusahaan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan pembayaran atau aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya (Fahmi, 2014:58). Perusahaan tekstil yang konsisten terdaftar pada tahun 2014-2017 dan konsisten memperoleh laba pada tahun 2014-2017 sejumlah 8 emiten. Emiten tersebut yaitu INDR, PBRX, SRIL, UNIT, STAR, ERTX, TRIS, RICY yaitu sebagai berikut:

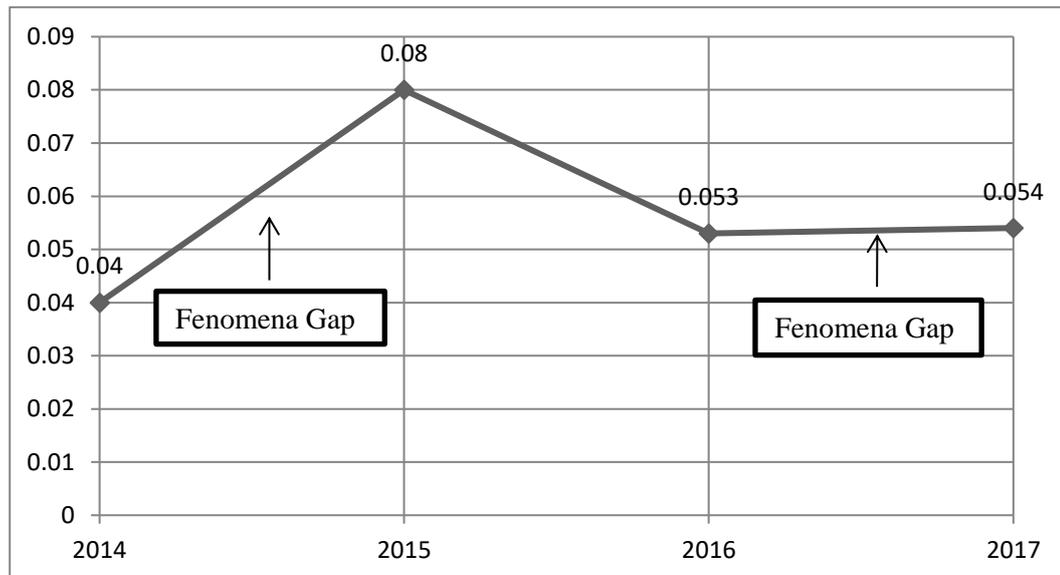


Sumber: *idxdata diolah.*

**Gambar 1.3**  
***Current Ratio***  
**Pada Perusahaan *Textile* Dan Produk *Textile* Tahun 2014-2017**

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami naik turun. Pada tahun 2014 sebesar 2,243. Ditahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 2,285. Ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,087 dan sebesar 1,96 pada tahun 2017. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa tahun 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan, namun *price to book value* mengalami penurunan. Sedangkan ditahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan, namun *price to book value* mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan *Signalling Theory* dengan menurunnya likuiditas memberikan sinyal tidak baik kepada pemegang saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Hansania (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal bagi para investor, semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik karena akan menguntungkan bagi pemilik modal (Houston, 2014 : 133). Apabila *return on equity* perusahaan baik maka harga saham juga cenderung akan tinggi sehingga investor akan merespon baik perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang dihasilkan perusahaan tersebut bisa berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan bagi investor melihat pertumbuhan *return on equity* penting untuk melihat bagaimana prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan tekstil yang konsisten terdaftar pada tahun 2014-2017 dan konsisten memperoleh laba pada tahun 2014-2017 sejumlah 8 emiten. Emiten tersebut yaitu INDR, PBRX, SRIL, UNIT, STAR, ERTX, TRIS, RICY yaitu sebagai berikut:

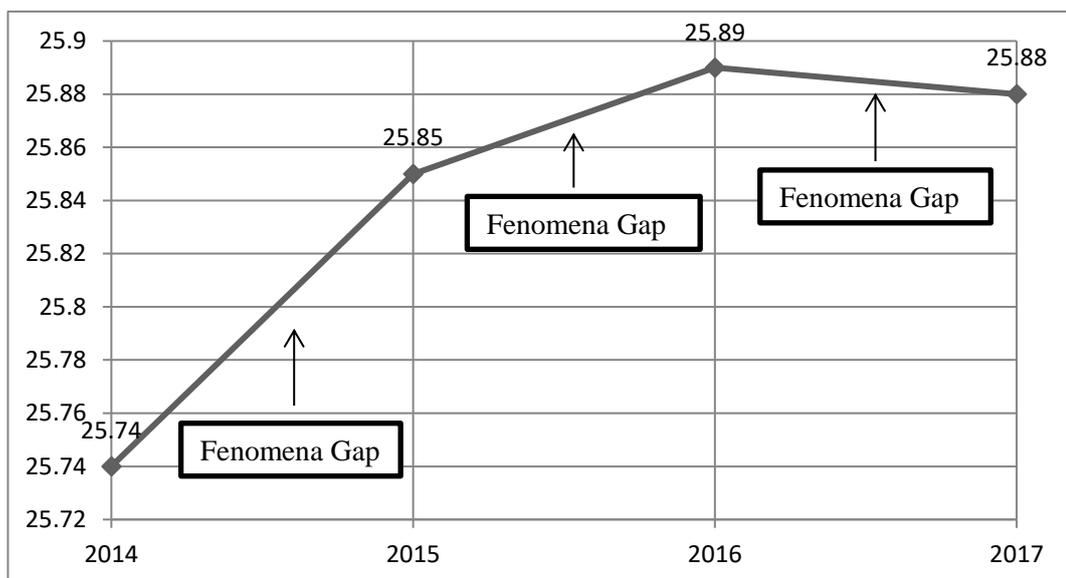


Sumber: idx data diolah.

**Gambar 1.4**  
**Return On Equity**  
**Pada Perusahaan *Textile* Dan Produk *Textile* Tahun 2014-2017**

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan *return on equity* mengalami fluktuatif dari tahun 2014-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan *textile* dan produk *textile* tahun 2014-2017 masih kurang stabil, dimana perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba atas modal yang diberikan investor. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa tahun 2015 *return on equity* mengalami kenaikan, namun *price to book value* mengalami penurunan. Sedangkan ditahun 2017 *return on equity* mengalami kenaikan, namun *price to book value* mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan konsep *Signalling Theory*, dimana peningkatan ROE menyebabkan kenaikan permintaan saham oleh investor, sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut Marangu (2014) Menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Putri (2013) menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asetnya karena total asset merupakan ukuran dari perusahaan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, apabila perusahaan memiliki total asset yang cukup besar maka pihak manajemen akan lebih muda dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan itu dan juga perusahaan lebih mudah untuk memperoleh modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar (Nasehah, 2012 : 50). Perusahaan tekstil yang konsisten terdaftar pada tahun 2014-2017 dan konsisten memperoleh laba pada tahun 2014-2017 sejumlah 8 emiten. Emiten tersebut yaitu INDR, PBRX, SRIL, UNIT, STAR, ERTX, TRIS, RICY yaitu sebagai berikut:



Sumber : idx data diolah.

**Gambar 1.5**  
**UKURAN PERUSAHAAN**  
**Pada Perusahaan Textile Dan Produk Textile Tahun 2014-2017**

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan size pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2014 sebesar 25,74 menjadi 25,85 pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar 25,89. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 25,88. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa tahun 2015 dan 2015 *firm size* mengalami kenaikan, namun *price to book value* mengalami

penurunan. Sedangkan ditahun 2017 *firm size* mengalami penurunan, namun *price to book value* mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan *Signalling Theory* semakin besar ukuran perusahaan maka investor lebih tertarik untuk membeli sahamnya, sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan memacu naiknya harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan Menurut Nurhayati (2013) menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewi (2013) menunjukkan bahwa nilai *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1.1**  
***Research GAP***

<b>Research GAP</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti/Tahun</b>
<i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	Hansania/2016
	Tidak Berpengaruh	Nurhayati/2013
<i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	Marangu/2014
	Tidak Berpengaruh	Putri/2013
<i>SIZE</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh	Nurhayati/2013
	Tidak Berpengaruh	Dewi/2013

*Sumber (data diolah)*

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada tabel 1.1 terjadi reserach gap yaitu konsistensi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Adanya *Theory Gap*, maka penelitian ini mengkaji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *size* terhadap nilai perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *CR* berpengaruh terhadap *PBV* pada industri tekstil pada periode 2014-2017?
2. Apakah *ROE* berpengaruh terhadap *PBV* pada industri tekstil pada periode 2014-2017?
3. Apakah *SIZE* berpengaruh terhadap *PBV* pada industri tekstil pada periode 2014-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis *CR* berpengaruh terhadap *PBV* pada industri tekstil pada periode 2014-2017.
2. Untuk menganalisis *ROE* berpengaruh terhadap *PBV* pada industri tekstil pada periode 2014-2017.
3. Untuk menganalisis *SIZE* berpengaruh terhadap *PBV* pada industri tekstil pada periode 2014-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan para investor mengenai fakta yang terjadi di pasar modal dan meningkatkan pengetahuan mengenai analisis-analisis yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham perusahaan dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

## 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja keuangannya dan meningkatkan harga per lembar saham perusahaan guna menarik investor dalam membeli saham perusahaan.